

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan kesejahteraan badan, jiwa, sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi tanpa adanya masalah. Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo,2007). Pemerintah mengupayakan pembangunan di bidang kesehatan, salah satunya adalah pembangunan kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut. Menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 89 tahun 2015, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan (Kermentkes,2015). Salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hal penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sehingga pengetahuan diperlukan untuk mempengaruhi perilaku baik buruknya kesehatan setiap individu (notoatmodjo,2007). Namun, kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih memperhatikan, hal ini terlihat bahwa penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan, pada tahun 2013 sebanyak 25,9% sedangkan tahun 2018 sebanyak 57,6% (RISKESDAS 2013 dan 2018).

Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan upaya pendekatan pelayanan kesehatan salah satunya adalah tindakan kuratif yaitu penambalan. Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar bisa kembali ke bentuk semula dan kembali berfungsi dengan baik (Ramadhan,2010). Indikator keberhasilan penambalan gigi tetap adalah dengan membandingkan jumlah gigi tetap karies yang telah ditambal (Filling/F) dengan pengalaman karies seseorang (DMF-T) sehingga memperoleh angka persentase yang disebut performed treatment index. PTI adalah menggambarkan motivasi masyarakat untuk menambal giginya yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi tetap. Angka PTI di Indonesia yaitu 4,1%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak kelas 5 MI AL-Fahmi kecamatan Kenjeran Surabaya dengan jumlah siswa 29 diketahui rata-rata DMF-T 2,75 dan hasil PTI 37,5% . Menurut kategori standar WHO tentang status kesehatan DMF-T pada usia 12 tahun < 1 yaitu sedang. Sementara indikator atau target dalam pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) menyatakan target jangka panjang 2020 nilai PTI 50% dari DMF-T.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan di atas, peneliti ingin mengetahui tentang “ Gambaran Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Berlubang pada Anak Usia 10-14 Tahun ”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut

“Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Berlubang pada Anak Usia 10-14 Tahun?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penambalan gigi berlubang pada anak usia 10-14 tahun.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya tulis ilmiah ini adalah tentang gambaran pengetahuan tentang penambalan gigi berlubang pada anak usia 10-14 tahun.